

Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45

Nasar Buntu Laulita^{1✉}, Yanni²

Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam

Abstrak

Persaingan yang ketat membuat banyak perusahaan ingin mempertahankan usahanya salah satu cara yang dilakukan yaitu meningkatkan modal melalui pasar modal. Penelitian ini dilakukan bertujuan mengukur pengaruh variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS) dan *net profit margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015-2019. Sebanyak 54 perusahaan diambil sebagai sampel penelitian dengan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang sudah dipublikasikan di www.idx.co.id. Metode analisis regresi panel ialah metode analisis yang dipakai dalam studi memakai software E-views dan SPSS. Hasil penelitian menggambarkan bahwa *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) memengaruhi *return* saham secara signifikan positif, sedangkan *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS) memengaruhi *return* saham secara signifikan negatif serta *debt to equity ratio* (DER) tidak memengaruhi *return* saham secara signifikan. Manfaat dilakukan studi ialah untuk nambah wawasan kepada mahasiswa, meningkatkan kesadaran investor dalam aktivitas investasi serta meningkatkan wawasan perusahaan bila ingin menambah modal pada perusahaan sehingga dapat bersaing.

Kata Kunci: *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER)

Intense competition makes many companies need to maintain their business, one way to do this is to increase capital through the capital marketplace. This study aims to analyze the impact of the variables *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *earnings per share* (EPS), and *net profit margin* (NPM) on stock returns in companies listed in Indonesia. LQ45 Index 2015-2019 period. a total of 54 companies were taken as research samples with data obtained from the company's annual reports published on www.IDX.co.id. The panel regression analysis method is the analytical approach used in the study using E-views and SPSS software program. The results of the study show that *return on equity* (ROE) and *net profit margin* (NPM) have a positive impact on stock returns, while *return on assets* (ROA) and *earnings per share* (EPS) have a negative impact on stock returns and *debt to equity ratio* (DER) does not have a significant impact on stock returns. The benefits of conducting research are to feature perception to students, increase investor awareness in investment activities and increase company insight if you want to growth capital in companies to be able to compete.

Keywords: *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER)

Copyright (c) 2022 Nasar Buntu Laulita

✉ Corresponding author :

Email Address : nasarbuntu@gmail.com

PENDAHULUAN

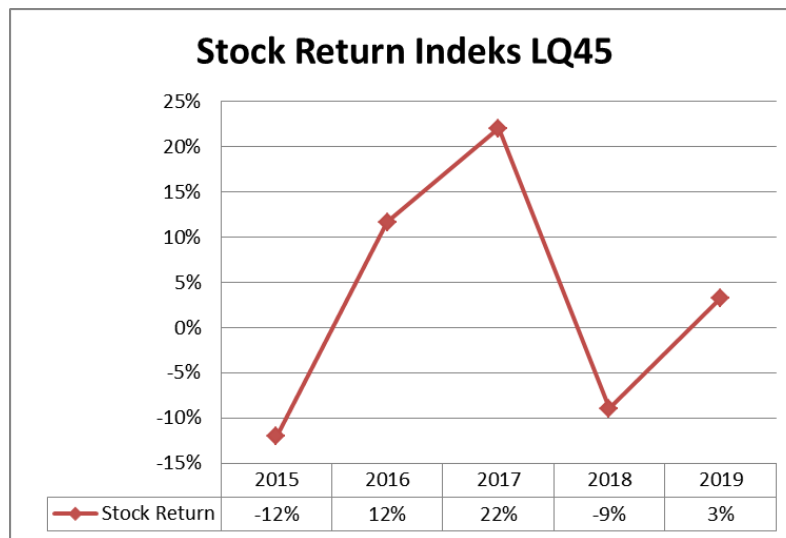
Menurut Pradwati (2018) pada masa globalisasi ini persaingan dalam global perekonomian dinilai semakin ketat karena banyak terbukanya peluang bagi pasar produk dalam negeri untuk masuk ke pasar internasional begitu pula sebaliknya, hal ini mengakibatkan banyak perusahaan terus berlomba-lomba buat bersaing dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dan mengembangkan produk perusahaannya. berdasarkan pernyataan tersebut untuk mengembangkan produk perusahaan supaya tetap bisa bersaing pada dunia perekonomian adalah menaikkan modal perusahaan melalui pasar modal. Pasar modal ialah suatu alat ataupun sarana keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan sehingga bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal. salah satu instrumen pasar modal yang tak jarang kali dipergunakan oleh perusahaan ialah saham. banyak perusahaan mengumpulkan dana dengan menjual saham perusahaan di pasar modal yang nantinya investor akan menentukan saham perusahaan mana yang baik buat dilakukan investasi jangka panjang.

Hertina & Saudi (2019) mengungkapkan bahwa tingkat pesatnya pasar modal didunia perekonomian dapat ditinjau dari semakin bertambahnya perusahaan yang tercatat pada Bursa efek Indonesia. Adanya peningkatan jumlah perusahaan yang tercatat pada bursa efek investor menjadi semakin labil dalam memilih perusahaan mana yang baik buat di investasikan. menurut Pradwati (2018) motivasi yang mendorong seseorang investor melakukan investasi artinya memperoleh laba (return) sebagai akibatnya sebelum melakukan investasi di sebuah perusahaan umumnya investor perlu mengetahui kondisi perusahaan terlebih dahulu supaya investasi yang dilakukan bisa membuahkan hasil yang diinginkan investor yaitu laba (return).

Menurut Carlo (2014) Jika investor berinvestasi di saham, maka laba (return) yang akan dihasilkan disebut dengan return saham. Return saham ialah tingkat laba yang dapat diterima para investor berupa capital gain/loss serta dividen yield atas investasi yang sudah dilakukan. Capital gain bisa membuktikan laba yang dihasilkan dari hasil menjual saham bila saat menjual harga saham lebih tinggi dari periode lalu maka akan mendapatkan capital gain, apabila kebalikannya maka investor akan mendapatkan capital loss dimana investor mengalami kerugian. Sedangkan dividen yield ialah laba yg didapatkan dari hasil pembagian laba oleh perusahaan berdasarkan banyak saham yang dimiliki oleh investor (Carlo, 2014). Selain mengharap laba (return) dari investasi yang dilakukan, investor juga perlu memerhatikan resiko atas return yang diharapkan. seorang investor perlu menanggung atau menerima segala resiko dari pilihan return yang dipilih Bila memilih untuk menerima return yang lebih besar maka resiko yang ditanggung juga akan semakin besar begitu juga sebaliknya (Pradwati, 2018).

salah satu cara untuk mengetahui tingkat resiko serta return atas investasi yang dilakukan investor pada perusahaan pasar modal adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan dari perusahaan tersebut karena laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi sebuah perusahaan. untuk menganalisis laporan keuangan diperlukan suatu tolak ukur yaitu rasio, dimana bisa memberikan indikasi terkait kesehatan keuangan pada suatu laporan keuangan. Perhitungan rasio di laporan keuangan dapat menggunakan pendekatan analisis fundamental yang artinya pendekatan yang mengkaji fakta ekonomi serta data historis keuangan pada suatu perusahaan. Pendekatan fundamental terdiri dari rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Investasi serta aktivitas (Gunawan, 2014). Studi ini memakai rasio-rasio fundamental yaitu Return in Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER).

Indeks LQ45 ialah salah satu indeks di Bursa efek Indonesia dimana di dalamnya terdapat 45 mitra yang sudah melalui proses seleksi dengan tingkat likuiditas tinggi dan beberapa kriteria lain yang sudah ditentukan Bursa efek Indonesia. Biasanya 45 perusahaan yang ada di indeks LQ45 selalu disesuaikan setiap enam bulan sekali. Sehingga bila terdapat perusahaan yang sudah tidak memenuhi syarat maka perusahaan tersebut akan ditukar oleh perusahaan yang memenuhi syarat di jangka waktu tersebut sehingga perusahaan yang terdaftar di index LQ45 selalu berubah-ubah setiap 6 bulannya. Selain itu, Indeks LQ45 juga termasuk indeks saham yang paling disukai para investor sebab memiliki likuiditas dan kapitalisasi yang tinggi serta fundamental perusahaan yang bagus jadi dinilai bisa menghasilkan laba yang diharapkan para pemodal tapi laba Indeks LQ45 tidak bisa dijamin selalu tinggi.



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 1. Grafik *return* saham indeks LQ45 tahun 2015-2019

Berdasarkan CNBC Indonesia (2018) selama tahun 2018 kinerja LQ45 mengalami penurunan 8,95% meski sempat mengalami kenaikan sampai menyentuh angka 1.132 pada awalnya pada awalnya. Tetapi indeks LQ45 terus tertekan sampai menyentuh angka 871 di awal juli serta indeks LQ45 berpotensi terus melemah sebab bergerak di dekat level resistance. Dilihat dari gambar 1. menggambarkan return saham indeks LQ45 yang fluktuatif pada periode 2015-2019. Hal ini dapat diakibatkan oleh faktor dari luar maupun dalam.

TINJAUAN PUSTAKA

Arista dan Astohar (2012) melakukan studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham di perusahaan manufaktur yang *go-public* di BEI tahun 2005-2009. Sampel yang dipakai pada studi sebesar 114 perusahaan dengan enentuan sampel memakai *purposive sampling*. Hasil studi menyatakan ROA dan EPS tidak memengaruhi namun DER dan PVB memengaruhi *return* saham. Di samping itu, Khan *et al*, (2013) melakukan studi mengenai dampak struktur modal dan kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan *textile* di negara Pakistan. Sebanyak 69 perusahaan dari 189 perusahaan *textile* dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* untuk menguji pengaruh variabel. Hasil studi menunjukkan semua variabel yang di uji memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Kemudian, Carlo (2014) juga meneliti studi untuk mengukur ROE, DPR dan EPS terhadap *return* saham pada mitra yang termasuk di Indeks

LQ45 periode 2010-2012. Dari proses seleksi sampel didapatkan 47 perusahaan untuk diukur dengan metode analisis regresi linier. Hasil studi menyatakan ROE dan DPR memengaruhi *return* saham, namun PER tidak memengaruhi *return* saham.

Studi yang dilakukan Petcharabul & Romprasert (2014) mengenai efek rasio keuangan terhadap *return* saham pada industri teknologi yang termasuk di *Stock Exchange of Thailand* (SET) periode 1997-2011. Metode yang dipakai buat menguji relasi antara variabel yaitu *Ordinary Least-Square Regression* (OLS). Hasil studi menggambarkan ROE dan PE memengaruhi *return* saham.

Studi dilakukan Aryanti *et al*, (2016) dengan tujuan mengetahui efek kinerja perusahaan atas *return* saham dengan memakai ROA, ROE, NPM dan CR pada perusahaan yang termasuk di *Jakarta Islamic Index* (JII). Ada 21 perusahaan dijadikan sebagai sampel dalam studi serta buat menguji pengaruh variabel memakai metode analisis regresi berganda. Studi menggambarkan hasil ROE, NPM serta CR memengaruhi *return* saham secara signifikan positif namun ROA tidak memengaruhi *return* saham.

Studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada mitra *property* dan *real estate* yang termasuk di BEI periode 2009-2014 ini dilakukan Sudiyatno (2016) dengan mengambil 104 perusahaan sebagai sampel memakai metode *purposive* serta cara analisis yang dipakai ialah regresi berganda. Hasil studi menggambarkan inflasi memiliki efek negatif, suku bunga, nilai tukar serta ukuran perusahaan mempunyai efek positif serta ROA tidak memengaruhi *return* saham.

Studi tentang pengaruh CR, DER dan ROA terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang termasuk di BEI periode 2013-2015 ini dilakukan Basalama *et al*, (2017) dengan pengambilan sampel 11 perusahaan memakai metode *purposive sampling* serta cara analisis yang dipakai ialah regresi berganda. Hasilnya menyatakan CR tidak memengaruhi *return* saham namun DER dan ROA mempunyai efek terhadap *return* saham.

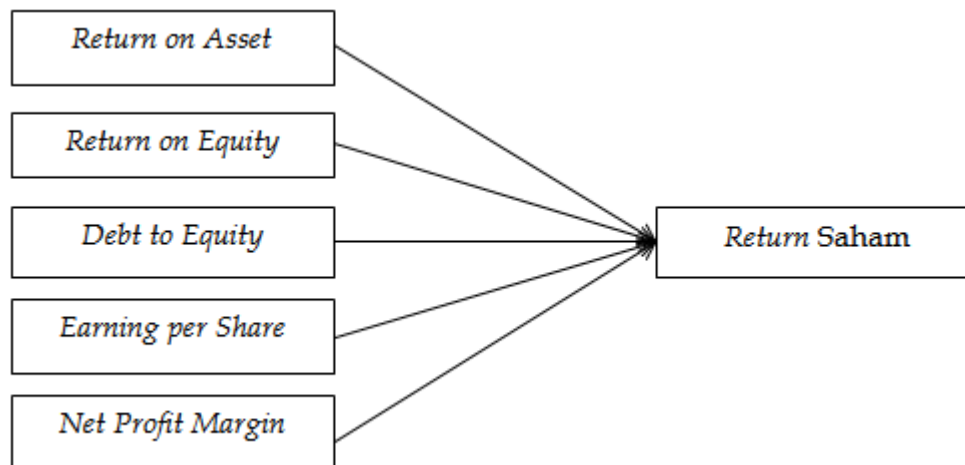
Studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2013-2016 ini dilakukan Pradlwati (2018) dengan pengambilan sampel sebanyak 50 perusahaan dengan metode *purposive sampling* dan metode analisis dengan cara regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan *price to book value*, *return on equity*, *return on asset* dan *earnings per share* memiliki pengaruh terhadap *return* saham sedangkan *current ratio* tidak memiliki pengaruh.

Studi tentang pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap *return* saham diteliti Simorangkir (2019) memakai sampel 13 perusahaan dengan metode analisis yang dipakai yaitu regresi berganda. Hasilnya menyatakan bahwa ROA, ROE serta NPM mempengaruhi *return* saham secara signifikan.

Wibowo & Mekaniwati (2020) melakukan studi mengenai pengaruh struktur modal dan kemampuan terhadap *return* saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama 2013-2015 dan sebanyak 37 dari 41 perusahaan diambil sebagai sampel dalam studi dengan metode *purposive judgment*. Hasil studi menyatakan bahwa DER dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kerangka Pemikiran

Dari kajian pustaka diatas penulis dapat membuat kerangka pemikiran untuk studi yaitu:



Gambar 2. Model penelitian. Sumber: Penulis (2021)

H1 : *Return on Asset* pengaruh signifikan positif pada *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45

H2 : *Return on Equity* pengaruh signifikan positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45

H3 : *Earning per Share* pengaruh signifikan positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45

H4 : *Debt to Equity Ratio* pengaruh signifikan positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45

H5 : *Net Profit Margin* pengaruh signifikan positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45

METODOLOGI

Objek yang dipakai dalam studi ialah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 selama kurun waktu 2015-2019 dengan jenis data yang dipergunakan ialah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan yang sudah dipublikasi di www.idx.co.id serta daftar harga saham diambil dari dari situs web www.investing.com. Adapun penentuan perusahaan Indeks LQ45 yang akan dijadikan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang merupakan cara berdasarkan pada syarat-syarat tertentu. Syarat pada studi ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dalam periode 2015- 2019.
2. Perusahaan sudah punya kelengkapan informasi mengenai laporan keuangan pada tahun 2015-2019.
3. Perusahaan mempunyai data harga saham dari tahun 2014-2019 buat menghitung return saham. Harga saham yang dipakai ialah harga saat penutupan (closing price).

Tabel 1. Sampel perusahaan Indeks LQ45 yang akan digunakan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2015-2019	63 perusahaan
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahun 2015-2019 secara lengkap	(3 perusahaan)
Perusahaan yang termasuk sektor perbankan	(6 perusahaan)
Total sampel selama periode 5 tahun	270 sampel
Total sampel yang terdeteksi outlier	(30 sampel)
Total sampel yang digunakan untuk di uji	241 sampel

Sumber: Penulis (2021)

Variabel yang dipakai studi ini yaitu:

Return saham

Ialah laba yang dapat diterima oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya dimana bisa berupa *capital gain* atau *capital loss*.

$$R = \frac{P_n - (P_n - 1)}{P_n - 1}$$

Keterangan:

R = *return* saham

P_n = harga saham di periode pengamatan

P_{n-1} = harga saham di periode sebelum pengamatan

Return on Asset (ROA)

Ialah rasio keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas berfungsi buat menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan untung dengan memanfaatkan asset dari perusahaan. Buat mengukur ROA dapat memakai rumus berikut (Arista & Astohar, 2012):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Return on Equity (ROE)

Artinya rasio keuangan yang menilai keefisienan mitra dalam hal pendapatan dari modal ekuitas yang diinvestasikan pada pemilik saham atas inventasi. buat mengukur ROE bisa dihitung memakai rumus berikut Sari *et al*, (2017):

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Artinya salah satu ukuran yang digunakan buat mengukur leverage keuangan dengan nilai kewajiban perusahaan serta nilai buku ekuitas guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan. Buat mengetahui nilai dari ratio ini bisa memakai rumus berikut (Arista & Astohar, 2012):

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Earning per Share (EPS)

Artinya ukuran yang dipakai untuk mengukur perbandingan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan setelah mutulasi tarif pajak dengan jumlah saham yg tersebar diluar sana. Dalam mengukur nilai rasio ini bisa dihitung dengan memakai rumus berikut Sari *et al*, (2017):

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Adalah salah satu ukuran yang dipakai untuk membandingkan untung bersih sehabis pajak dengan penjualan bersih guna mengetahui seberapa besar laba yg didapatkan perusahaan. Buat mengetahui nilai rasio ini bisa dihitung menggunakan rumus berikut (Gunawan, 2014):

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif ialah menunjukkan ilustrasi terhadap objek yg diteliti dari data sampel dan menunjukkan gambaran pada data yg akan diuji.

Uji Outlier

Artinya data pengamatan memiliki simpangan simpangan yg cukup jauh dari rata-rata data yang ada. *Studentized Deleted Residual* (SDR) dipakai untuk menguji, bila nilai absolute SDR < nilai tabel distribusi, maka data artinya outlier.

Uji Chow

dipergunakan buat menentukan model diantara *common effect* model atau *fixed effect* model. Jika angka probabilitas >0.05, *fixed effect* model yang dipakai. Namun bila, angka signifikansi ≤0.05, *common effect* model yang dipakai.

Uji Hausman

Diartikan menjadi pengujian buat memilih model terbaik diantara *fixed effect* model atau *random effect* model. Uji *Hausman* mengikuti distribusi statistik *chi-square* menggunakan ketentuan sesuai nilai probabilitas. Jika Nilai probabilitas >0.05, *fixed effect* model yang dipakai namun bila nilai <0.05, *random effect* model yang dipakai.

Uji F

Umumnya disebut uji simultan artinya pegujian yang dipakai buat menguji efek variabel independen pada variabel dependen secara simultan.

Uji t

Pegujian t dilakukan dengan tujuan mengukur apakah ada efek antar variabel yang dipakai. efek masing-masing variabel mengacu pada syarat dibawah:

1. bila nilai signifikasi >0.05 maka antar variabel saling memengaruhi.
2. bila nilai signifikasi ≤0.05 maka antar variabel tidak saling memengaruhi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Di pengujian koefisien determinasi peneliti bisa mengukur tingkat derajat korelasi antara variabel. Apabila angka dari koefisien determinasi mendekati angka 1 maka bisa dikatakan adanya korelasi yang besar antara variabel sebaliknya juga begitu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Ada 63 perusahaan yang termasuk Indeks LQ45 selama periode 2015-2019 namun yang sesuai dengan kriteria studi hanya 54 perusahaan sehingga mendapatkan sampel sebanyak 270 sampel yang kemudian dikurangi menggunakan data outlier sebanyak 30 sampel sehingga sampel yang benar-benar akan diuji terdapat 240 sampel.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Return</i>					
Saham	270	-0.9195	10.38462	0.2141809	1.21717341
ROA	270	-64.40000	46.30000	7.0614805	10.14289459
ROE	270	-105.87734	160.98355	15.3984598	26.48409905
DER	270	-161.20000	643.20000	99.9808027	99.84050390
EPS	270	-820.77000	775731.90000	3806.279000	47545.33177
NPM	270	-5395.40000	1397.80000	-1.3760524	341.6389058

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu *return* saham memiliki nilai *mean* 0.2141809 dengan nilai tertinggi 10.38462 serta nilai terendah -0.9195 dengan nilai standar deviasi 1.21717341.

Nilai *mean* 7.0614805 dimiliki variabel ROA dengan nilai tertinggi 46,30000 serta nilai terendah -64.40000 dengan nilai standar deviasinya 10.14289459.

Nilai *mean* 15.3984598 dimiliki variabel ROE dengan nilai tertinggi 160.98355 serta nilai terendah -105.87734 dengan nilai standar deviasinya 26.48409905.

Nilai *mean* 15.3984598 dimiliki variabel DER dengan nilai tertinggi berada pada nilai 643.20000 dan nilai terendah berada pada nilai -161.20000 serta nilai standar deviasi sebesar 99.84050390.

Nilai *mean* 3806.279000 dimiliki variabel EPS dengan nilai tertinggi berada pada nilai 775731.9000 dan nilai terendah berada pada nilai -820.77000 dengan nilai standar deviasi sebesar 44545,33177.

Nilai *mean* 1.3760524 dimiliki variabel NPM dengan nilai tertingginya 1397,80000 serta angka terendahnya -5395.40000 dengan nilai standar deviasi sebesar 341.6389058.

Uji Outlier

Ada 270 sampel yang memenuhi syarat dalam studi ini sehingga 270 sampel ini akan di uji outlier untuk mengetahui apakah di 270 sampel ini ada terdapat data yang menyimpang. Dengan bantuan software SPSS versi 26 penulis menemukan ada sebanyak 30 sampel yang merupakan data outlier sehingga hanya 240 sampel yang akan diuji di pengujian berikutnya.

Uji Chow

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa FEM merupakan model terbaik karena nilai uji *chow* pada *Cross-section F* sebesar 0.0436 yang artinya nilai tersebut > 0.05 sehingga model terpilihnya adalah FEM.

Tabel 3. Pengujian Uji *Chow*

<i>Effest Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1.429761	(52,193)	0.0436
<i>Cross-section Chi-square</i>	81.790712	52	0.0052

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Uji Hausman

Berdasarkan pengujian *chow* adalah < 0.05 sehingga model terbaik adalah FEM sehingga perlu dilakukan uji *hausman* untuk melakukan pemilihan antara FEM dan REM. Pada tabel 4. menunjukkan model terpilih adalah FEM dikarenakan nilai probabilitas dari hasil uji *hausman* ialah < 0.05 .

Tabel 4. Pengujian Uji *Hausman*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	27.856914	5	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Uji F

Pengujian F dilakukan dalam studi ini guna untuk mengetahui besaran efek variabel independen pada variabel dependen secara simultan. Tabel 5. menyajikan pengujian F:

Tabel 5. Pengujian Uji F

<i>Cross-section Fixed (dummy variables)</i>			
<i>R-Squared</i>	0.963570	<i>Mean dependent var</i>	-0.812862
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.952811	<i>S.D. dependent var</i>	8.383766
<i>S.E. of regression</i>	0.545477	<i>Sum squared resid</i>	57.42622
<i>F-statistic</i>	89.55785	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.713242
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Melalui tabel 5. bisa dilihat bahwa pengujian F ialah 0.00000 yang artinya nilai signifikan pada model ini adalah sebesar 0,00000 dimana berdasarkan syarat jika angka probabilitas < 0.05 maka bisa diartikan ROA, ROE, DER, EPS dan NPM memengaruhi *return* saham secara simultan.

Uji t

Tabel 6. akan menyajikan data hasil uji t:

Tabel 6. Pengujian Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Prob.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	-0.200764	0.079410	-2.528180	0.0123	-
ROA	-0.026421	0.007084	-3.729765	0.0003	Signifikan Negatif
ROE	0.017457	0.003826	4.563111	0.0000	Signifikan Positif
DER	0.000308	0.000684	0.449892	0.6533	Tidak Signifikan
EPS	-0.000019	0.000021	-9.198474	0.0000	Signifikan Negatif
NPM	0.016960	0.003711	4.570829	0.0000	Signifikan Positif

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Tabel 6. menggambarkan variable independen ROA dan EPS memiliki hubungan signifikan negatif pada *return* saham dan variabel ROE dan NPM mempunyai hubungan signifikan positif pada *return* saham namun variable DER tidak mempunyai hubungan yang signifikan pada *return* saham. Persamaa regresi dari model studi ini dapat ditampilkan sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = -0.200764 - 0.026421X_1 + 0.017457X_2 + 0.000308X_3 - 0.000019X_4 + 0.016960X_5 + e$$

Keterangan:

X1 = ROA

X2 = ROE

X3 = DER

X4 = EPS

X5 = NPM

e = Error

H1: ROA berpengaruh signifikan positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah ada, ROA dengan nilai signifikan 0.0003 serta nilai koefisien -0.026421 menggambarkan variabel ROA memengaruhi *retrun* saham secara signifikan negatif, sehingga H1 ditolak. Hal ini bisa diartikan jika semakin tingginya ROA semakin sedikit pula laba yang dikembalikan ke investor. Hasil studi didukung oleh studi Simorangkir (2019).

H2: ROE berpengaruh signifikan positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.

variabel ROE mempunyai tingkat signifikan <0.05 yaitu 0.0000 dengan nilai koefisiennya 0.017457. Hasilnya menandakan bahwa ROE memengaruhi *return* saham secara signifikan positif, sehingga H2 diterima. Hal ini bisa membuktikan jika semakin tinggi ROE laba yang diperoleh investor akan semakin tinggi sebab perusahaan bisa mengelola modal yg ada dengan efektif buat menghasilkan laba yang lebih besar. Studi Khan *et al*, (2013), Carlo (2014), Gunawan (2014) dan Simorangkir (2019) mendukung hasil studi ini.

H3: DER berpengaruh signifikan positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.

DER mempunyai angka signifikan <0.05 yaitu 0.6533 serta nilai koefisien 0.000308. Hasil ini menandakan bahwa DER tidak memengaruhi *return* saham secara signifikan, sehingga H3 ditolak. Hal ini menggambarkan bahwa nilai DER tidak menyebabkan perusahaan dalam tingkat *return* saham. DER biasanya bisa mencerminkan tingkat kewajiban mitra dalam melunasi hutang secara jangka pendek maupun jangka panjang sehingga seringkali para investor menduga bahwa DER yang tinggi bisa merugikan investor tetapi kadang investor pula beranggapan bahwa DER yang besar menandakan perusahaan tersebut lagi mengalami perkembangan perbedaan pandangan inilah yang menghasilkan rasio DER kurang baik dalam memprediksikan *return* saham. Studi ini mendukung hasil studi Asmi (2014), Gunawan (2014), Sugiarti dan Surachman (2015) dan Sudiyatno (2016).

H4: EPS berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.

Hasil uji variabel EPS mempunyai nilai signifikan <0.05 yaitu 0.0000 dan nilai koefisien -0.000019. Ini menandakan bahwa EPS mempunyai efek signifikan negatif pada *return* saham, sehingga H4 ditolak. Semakin tingginya nilai EPS maka semakin rendah juga *return* saham yang akan didapat investor sebab disaat EPS semakin tinggi investor yang sadar akan dividen akan menjual sahamnya ke pasar dimana masa depan *return* saham akan berkurang karena adanya kelebihan pasokan saham. Hasil studi didukung oleh Sari *et al*, (2017), Pradrawati (2018) dan Handayani & Zulyanti (2018).

H5: NPM berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45

Hasil uji variabel NPM mempunyai nilai signifikan <0.05 yaitu 0.000 serta nilai koefisien 0.016960 yang menandakan bahwa NPM mempunyai efek signifikan positif pada *return* saham, sehingga H5 diterima. Hal ini menyatakan semakin tinggi NPM semakin juga pula *return* saham. Hasilnya telah dibuktikan oleh studi Affinanda *et al*, (2015), Putra & Kindangen (2016), Simorangkir (2019) dan Wibowo & Mekaniwati (2020).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 akan menyajikan hasil uji R^2 :

Tabel 7. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Dependen	Adjusted R Square
<i>Return Saham</i>	0.963570

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Tabel 7. Menyatakan bahwa variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 96.36% sedangkan 3.64% lainnya dijelaskan oleh variabel lain dari luar model penelitian.

SIMPULAN

ROA memengaruhi *return* saham secara signifikan negatif. Hasilnya telah dibuktikan oleh Simorangkir (2019). ROE memengaruhi *return* saham secara signifikan positif. Hasilnya telah dibuktikan oleh Khan *et al*, (2013), Carlo (2014), Gunawan (2014) dan Simorangkir (2019). DER tidak memengaruhi *return* saham secara signifikan. Hasilnya telah dibuktikan oleh Asmi (2014), Gunawan (2014), Sugiarti dan Surachman (2015) dan Sudiyatno (2016). EPS memengaruhi *return* saham secara signifikan negatif. Hasilnya telah dibuktikan oleh Sari *et al*, (2017), Pradlwati (2018) dan Handayani & Zulyanti (2018). NPM memengaruhi *return* saham secara signifikan positif. Hasilnya telah dibuktikan oleh Affinanda *et al*, (2015), Putra & Kindangen (2016), Simorangkir (2019) dan Wibowo & Mekaniwati (2020).

Referensi :

- Affinanda, A., Nur, E., Yuyetta, A., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2010-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 329-339.
- Arista, D., & Astohar. (2012). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 14(1), 29. Retrieved from Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value and Stock Return
- Aryanti, Mawardi, & Andesta, S. (2016). Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *I-Finance*, 2(2), 54-71.
- Asmi, T. L. (2014). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price To Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal*, 3(2), 1-12. <https://doi.org/10.15294/maj.v3i2.3953>
- Basalama, I. S., Murni, S., & Sumarauw, J. S. . (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 37(3), 343. https://doi.org/10.18907/jjsre.37.3_343_4
- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 151-164.
- Gunawan, B. (2014). Analisis pengaruh pengukuran kinerja keuangan dalam memprediksi. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 98-117.
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 615. <https://doi.org/10.30736/jpim.v3i1.143>
- Hertina, D., & Saudi, M. H. M. (2019). Stock return: Impact of return on asset, return on equity, debt to equity ratio and earning per share. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(12), 93-104.
- Khan, W., Naz, A., Khan, M., Khan, W. K. Q., & Ahmad, S. (2013). The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns “A Case of Pakistan Textile Industry.” *Middle East Journal of Scientific Research*, 16(2), 289-295. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.16.02.11553>
- Petcharabul, P., & Romprasert, S. (2014). Technology Industry on Financial Ratios and Stock

Returns. *Journal of Business and Economics USA*, 5(5), 739-746.
[https://doi.org/10.15341/jbe\(2155-7950\)/05.05.2014/012](https://doi.org/10.15341/jbe(2155-7950)/05.05.2014/012)

- Pradrawati, H. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i4.4865>
- Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Sari, T. W., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2017). The Influence of Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS) and Market Value Added (MVA) on Stock Return (Study on Consumer Goods Industry that Listed on Indonesia Stock Exchange for 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 172-180.
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155-164.
<https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.616>
- Sudiyatno, B. S. & B. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014. *Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 30-51.
- Sugiarti, Surachman, S. A. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 13(2), 282-298.
- Wibowo, W., & Mekaniwati, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Kemampulabaan Terhadap Return Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(1), 19-28.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i1.308>